

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat, tak terhitung tahun, bulan, atau hari tetapi telah jam bahkan detik. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Melalui proses membaca kita dapat memperoleh pengetahuan lebih luas, menambah wawasan, melatih fungsi otak, dan meningkatkan konsentrasi. Proses membaca juga dapat menjadi penentu kemajuan bangsa. Semakin tinggi minat baca semakin maju pula negara tersebut.

Menurut Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, saat ini budaya membaca kita masih sangat rendah dan sangat sulit menerapkan gemar membaca. Berdasarkan data dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2012, persentase minat baca Indonesia hanya 0,001 persen. Itu berarti dari seribu orang hanya satu yang memiliki minat baca di Indonesia ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Menurut penelitian sebuah lembaga dunia terhadap daya baca di 41 negara, Indonesia menduduki peringkat 39 (Kompas, 17 Mei 2004). Menurut Internasional Education Achievement (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca anak SD di Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara peserta studi (dikutip dari [www.digilib.um.ac.id](http://www.digilib.um.ac.id)).

Masalah minat baca di Indonesia ini telah banyak dibicarakan di koran, majalah, makalah dan bahkan apabila mencari di internet ratusan informasi mengenai minat baca di Indonesia. Namun ironisnya sampai saat ini belum ada peningkatan minat baca yang signifikan di Indonesia. Idealnya minat baca ditumbuhkan sejak usia dini dan terus diawasi oleh orangtua. Pelaksanaan mengajarkan anak untuk membaca sebaiknya dibuat menyenangkan agar sang anak tidak merasa bosan. Proses mengajarkan anak membaca sebaiknya tidak dipaksakan, karena akan membuat sang anak merasa tertekan dan tidak hobi membaca saat dewasa. Saat anak diajarkan membaca dengan metode yang menyenangkan akan membuat anak ingin terus membaca dan kegiatan ini akan menjadi sebuah kebiasaan.

Salah satu kendala rendahnya minat baca anak Indonesia adalah harga buku yang dijual terlalu mahal dibandingkan dengan negara maju seperti Jepang. Hal tersebut dikarenakan harga kertas dan pajak yg mahal. Ketua Umum Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) mengemukakan bahwa pajak kertas yang tinggi membuat penerbit tidak mau memberikan harga yang sesuai dengan biaya produksi mencetak buku. Perpustakaan umum adalah salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca anak. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) mendirikan perpustakaan yang dapat dijadikan tempat untuk membaca. BAPUSIPDA dilengkapi dengan fasilitas ruang baca anak yang menarik. Di dalam ruang baca anak terdapat banyak buku cerita, gambar kartun dan terkadang ada pemutaran film yang dapat membuat anak merasa nyaman. Perpustakaan BAPUSIPDA juga menyediakan mobil perpustakaan keliling bernama *Words of Wheels* yang beroperasi di taman Tegallega dan lapangan Sabuga pada hari minggu sejak pukul 06.00 hingga 12.00. Namun, kenyataannya minat baca dan keinginan untuk mengunjungi belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari BAPUSIPDA pengunjung ruang baca anak pada bulan Desember 2015 hanya naik 0.002 pesen dari bulan selanjutnya dan 0.5 dari Desember 2014. Jumlah tersebut belum memenuhi target dari BAPUSIPDA.

Berdasarkan fakta dan masalah dalam pembahasan diatas, perlu adanya sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia umur delapan hingga dua belas tahun. Penulis tertarik untuk mengkaji dalam perancangan kampanye sosial gemar membaca untuk anak usia delapan hingga dua belas tahun di Bandung karena anak umur delapan telah lancar membaca dan dapat menentukan pilihannya. Penulis berharap dengan diadakannya kampanye sosial ini minat baca anak umur delapan hingga dua belas tahun meningkat.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada yaitu :

- a. Minat baca anak Indonesia umur delapan hingga dua belas tahun rendah.
- b. Membaca belum menjadi kebutuhan primer.
- c. Pengunjung ruang baca anak menempati posisi paling rendah dibandingkan remaja dan dewasa.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam perancangan Tugas akhir ini adalah “bagaimana merancang media kampanye sosial untuk meningkatkan minat baca anak usia delapan hingga dua belas tahun di Bandung.”

## **1.3 Fokus**

Perancangan Tugas Akhir ini akan membahas mengenai permasalahan yang ada berfokus pada minat baca anak agar terciptanya kebiasaan dan budaya membaca

- a. Perancangan kampanye sosial meningkatkan minat baca anak.
- b. Lokasi penelitian berada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- c. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Agustus 2016.
- d. Target Audiens yang dituju adalah anak usia delapan hingga dua belas tahun, orangtua dan guru.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat baca anak umur delapan hingga dua belas tahun.
- b. Mengajak anak untuk lebih mencintai buku dan banyak membaca buku.
- c. Meningkatkan pengunjung di ruang baca anak BAPUSIPDA.

## **1.5 Cara Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau suatu studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis. Caranya adalah dengan mengamati lalu mencatat (Mardalis, 2008:63)

Observasi dilakukan di Perpustakaan BAPUSIPDA dan perpustakaan keliling. Perpustakaan BAPUSIPDA dan perpustakaan keliling adalah salah satu tempat untuk menambah wawasan. Lokasi perpustakaan BAPUSIPDA dan perpustakaan keliling di kota Bandung. Penulis mengamati fasilitas yang diberikan perpustakaan BAPUSIPDA. Di Perpustakaan BAPUSIPDA penulis juga melakukan pengamatan terhadap berapa banyak pengunjung anak yang berusia delapan hingga dua belas tahun.

### **2. Wawancara**

“Wawancara lebih dari sekedar pembicaraan biasa. Wawancara selalu memiliki tujuan. Pewawancara dapat mengarahkan pembicaraan sedemikian rupa untuk mendapatkan topik yang minatnya, sekaligus mengarahkan diskusi kearah yang diinginkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara sebagai saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara (Daymon & Holloway, 2002 dalam Soewadikoen, 2013 : 20).”

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu pustakawan BAPUSIPDA, guru sekolah dasar dan pengunjung perpustakaan. Pertanyaan wawancara mengenai minat baca anak usia delapan hingga dua belas tahun. Penulis juga menanyakan bagaimana pendapat pengunjung perpustakaan mengenai fasilitas yang telah diberikan oleh BAPUSIPDA. Wawancara dilakukan dengan cara menentukan topik, mencari informasi mengenai data dan narasumber, menentukan serta menghubungi narasumber, menyusun pertanyaan untuk narasumber, melakukan wawancara dengan narasumber kemudian merangkum hasil wawancara.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan. (Soewardikoen, 2013:25)

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai minat baca anak dan pengetahuan mengenai perpustakaan BAPUSIPDA. Kuesioner dibuat untuk mengetahui berapa banyak anak yang memiliki minat baca tinggi. Kuesioner dapat menentukan seberapa banyak orangtua yang peduli terhadap minat baca anak. Dalam penyampaian pesan dibutuhkan media yang tepat, salah satu cara untuk mengetahui media yang tepat adalah dengan menanyakan melalui kuesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada guru dan orangtua yang memiliki anak usia delapan hingga dua belas tahun.

Kuesioner dilakukan dengan mengambil populasi terhadap dua sekolah dasar di Kota Bandung. Dua sekolah ini telah dapat mewakili dari semua sekolah di Bandung karena pengambilan sampel melakukan beberapa pertimbangan yang memiliki lokasi yang jauh dari perpustakaan, untuk melihat seberapa banyak orangtua yang mengetahui perpustakaan BAPUSIPDA. Populasi guru di sekolah tersebut sebanyak 30 orang dan terdapat 400 murid (berdasarkan data sekolah tahun 2016). Jumlah sampel minimal diambil berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Taro Yamane. Berikut perhitungan sampel untuk penelitian ini (Riduwan, 2012:65)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :  $n$  = Jumlah Sampel  
 $N$  = Jumlah Populasi  
 $d^2$  = Presisi yang ditetapkan

Gambar 1.1 Rumus Taro Yamane  
Sumber : Buku Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula

Dari perhitungan diatas jumlah sampel yang akan diambil yakni 20 guru dan 80 orangtua murid.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca untuk mengisi *frame of mind*-nya. Dengan studi pustaka peneliti juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian diletakan dalam konteks (Soewardikoen, 2013:6)

Studi pustaka dilakukan dengan mencari buku yang sesuai dengan topik. Penulis juga mengumpulkan berbagai informasi tambahan mengenai minat baca anak. Caranya adalah dengan membaca dari buku atau jurnal. Setelah penulis membaca, kemudian menyusun teori yang berkaitan dengan minat baca sehingga dapat membuat perancangan media ini menjadi maksimal. Teori yang digunakan adalah teori kampanye, teori komunikasi, teori visual, teori media, teori perkembangan anak, dan teori perpustakaan.

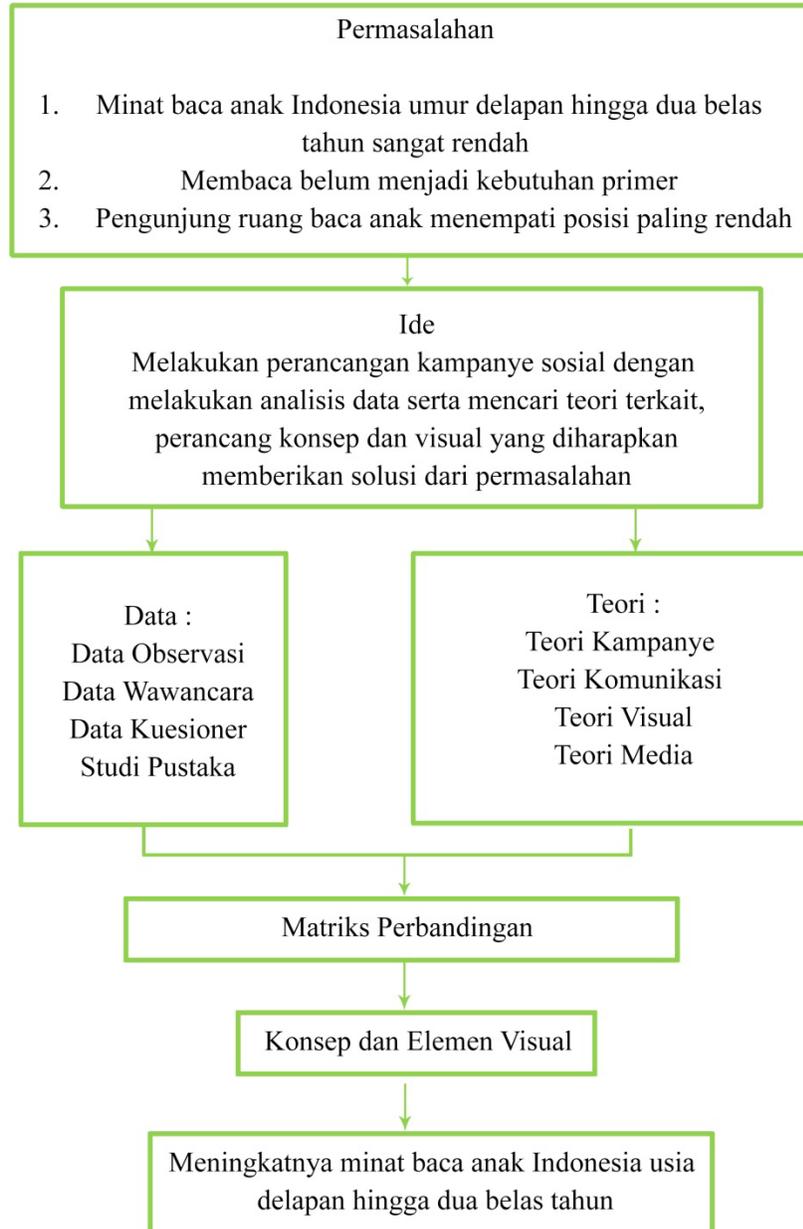
### **1.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan perbandingan dengan kampanye-kampanye yang telah dilakukan untuk menjadi panduan analisis. Berikut analisis yang dilakukan untuk perancangan Tugas Akhir ini :

1. Matriks Perbandingan

Analisis ini untuk memperoleh perbandingan sudah sejauh mana kampanye sosial yang telah dijalankan oleh BAPUSIPDA dengan instansi lainnya. Sudah sejauh mana keberhasilan kampanye sosial yang dilakukan BAPUSIPDA dan hal apa yang belum dilakukan BAPUSIPDA.

## 1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Perancangan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## **1.8 Pembabakan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan untuk perancangan Tugas Akhir ini.

### **2. BAB II Landasan Teori**

berisi mengenai teori-teori penunjang terkait bahasan penelitian, yang digunakan sebagai dasar dalam kegiatan analisis data dan Perancangan Karya Tugas Akhir Kampanye Sosial Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui BAPUSIPDA di Kota Bandung

### **3. BAB III Uraian Data dan Analisis Masalah**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil pencarian data yang berkaitan dengan objek perancangan seperti data mengenai BAPUSIPDA untuk penentuan langkah perancangan karya.

### **4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini akan diuraikan seluruh konsep desain, mulai dari sketsa sampai hasil jadi serta penerapannya di berbagai media.

### **5. BAB V Penutup**

Kesimpulan mengenai perancangan, analisis yang telah dilakukan dan karya yang telah dihasilkan.